

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Perkembangan BPR selama periode 2010-2012 dilihat dari rasio CAR sangat baik yaitu berada pada kriteria SEHAT, rasio NPL BPR pada tahun 2010 dan 2012 KURANG SEHAT, pada tahun 2011 rasio NPL BPR SEHAT. rasio ROE BPR selama 2010-2012 sangat baik yaitu berada pada peringkat 1, rasio LDR BPR selama 2010-2012 baik yaitu berada pada kriteria SEHAT, dan rasio BOPO BPR selama 2010-2012 yaitu berada pada kriteria SEHAT. Sedangkan Perkembangan BPRS selama periode 2010-2012 dilihat dari rasio CAR sangat baik yaitu berada pada peringkat 1, rasio NPL BPRS selama 2010-2012 sangat baik yaitu berada pada peringkat 1, rasio ROE BPRS selama 2010-2012 baik yaitu berada pada peringkat 2, rasio LDR BPRS selama 2010-2012 sangat kurang baik yaitu berada pada peringkat 5, dan rasio BOPO BPRS selama 2010-2012 cukup baik yaitu berada pada peringkat 3.

Hasil *Uji Statistic Independent Sampel t-Test* menunjukkan rasio CAR, terdapat perbedaan yang signifikan. Pada rasio NPF/NPL, ROE, FDR/LDR, dan BOPO Bank Perkreditan Rakyat berbeda secara signifikan dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, sebagaimana yang terlihat sebagai berikut:

- a. Nilai CAR Bank Perkreditan Rakyat berada pada kriteria SEHAT dan nilai rasio CAR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berada pada peringkat 1, jadi BPR dan BPRS memiliki permodalan yang sangat baik selama periode 2010-2012.
- b. Nilai NPL Bank Perkreditan Rakyat berada pada kriteria KURANG SEHAT dan nilai rasio NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berada pada peringkat 1 selama periode 2010-2012.
- c. Nilai ROE Bank Perkreditan Rakyat berada pada peringkat 1 dan nilai rasio ROE Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berada pada peringkat 3, jadi BPR memiliki laba yang sangat baik, sedangkan BPRS memiliki laba yang cukup baik selama periode 2010-2012.
- d. Nilai LDR Bank Perkreditan Rakyat berada pada kriteria SEHAT dan nilai rasio CAR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berada pada peringkat 5, jadi BPR

memiliki nilai likuiditas yang sangat kurang baik selama periode 2010-2012. Akan tetapi jika dilihat dari risk and return maka BPRS memiliki kinerja keuangan yang baik, karena semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin baik.

- e. Nilai BOPO Bank Perkreditan Rakyat berada pada kriteria SEHAT dan nilai rasio BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berada pada peringkat 1, jadi BPR dan BPRS selama periode 2010-2012 memiliki nilai BOPO yang sangat baik.

B. Implikasi

Implikasi penelitian ini sebagai berikut:

5. Bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana perkembangan dan perbandingan kinerja keuangan antara keduanya.
6. Bagi MES (Masyarakat Ekonomi Syariah) penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi khususnya mengenai perkembangan dan perbedaan kinerja keuangan BPR dan BPRS selama periode 2010-2012.
7. Bagi Bank Indonesia penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana perkembangan dan perbandingan

kinerja keuangan BPR dan BPRS selama tiga tahun berjalan yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2012.

C. Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Secara umum, dari segi profitabilitas dan likuiditas kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat. Akan tetapi, ada beberapa rasio yang lebih tinggi nilai mean-nya dari Bank Perkreditan Rakyat, yaitu rasio kualitas aset (NPF), dan rasio rentabilitas (ROE). Untuk meningkatkan rasio-rasio tersebut, BPRS perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Rasio Kualitas Aset (NPF) dapat ditingkatkan kualitasnya dengan lebih berhati-hati dalam pemberian pembiayaan terhadap nasabah, hal ini untuk mengurangi resiko jumlah kredit macet dan pembiayaan bermasalah.
- b. Rasio Rentabilitas (ROE) dapat ditingkatkan kualitasnya dengan lebih gencar lagi dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah, hal ini

untuk meningkatkan pendapatan dan menambah modal.

2. Karena penelitian ini hanya menggunakan lima rasio dalam mengukur kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah maka diharapkan sebaiknya penelitian yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya. Selain itu, sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan sampel, agar hasilnya lebih tergeneralisasi.